

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Ratnasari Dyah^{1*}, Lies Elina¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang

Jalan Soekarno Hatta No. 1 Hajimena, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ratnasaridyah9@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies gigi, melakukan sikat gigi dan berkumur - kumur adalah salah satu perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Media online salah satu media edukasi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Analisis perbandingan komparatif atau "causal-comparative" Pengambilan sampel teknik Quota sampling. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 3 Bandar Lampung.. sebanyak 100 orang. Variabel penelitian ini adalah media online instagram dalam peningkatan pengetahuan karies. Analisis statistik menggunakan uji T - Test untuk melihat hubungan instagram dalam peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan media instagram dapat sebagai media penyuluhan pada peningkatan pengetahuan gigi berlubang.

Kata Kunci: *instagram, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut*

INSTAGRAM AS EDUCATION MEDIA FOR IMPROVING DENTAL AND ORAL HEALTH KNOWLEDGE

Abstrack

Knowledge of how to maintain proper dental health will greatly affect the incidence of dental caries, brushing and rinsing teeth - gargling is one of the behaviors to maintain oral hygiene. behavior based on correct knowledge will last longer than behavior that is not based on knowledge, an effort to increase knowledge is through health education. Online media is one of the educational media to increase knowledge of dental and oral health. The type of research in this study is a comparative comparative analysis or "causal-comparative". Quota sampling technique sampling, the research location was conducted in SMA N 3 Bandar Lampung.as many as 100 people. The research variable was the online media instagram in increasing knowledge of caries. Statistical analysis used the T-test to see the relationship between Instagram in increasing knowledge. The results showed instagram can that there was a role for online media education in increasing knowledge of cavities.

Keywords: *Instagram, knowledge of dental and oral health*

Pendahuluan

Menurut Riyanti dan Erika (2005) dalam Nuzurabachtiar (2013), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Menurut Sriyono (2009), keberadaan penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai persentase 57,6%. Nilai yang cukup tinggi di dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai 26%. Menurut hasil Riskesda tahun 2013 menunjukkan prevalensi karies provinsi lampung adalah sebesar 15,3. Dengan komponen *DMF-T* mencapai 4,5 dengan rincian D-T= 2,1; M-T= 2,3; F-T= 0,07 yang berarti kerusakan gigi (karies) penduduk provinsi lampung 450 karies gigi per 100 orang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya karies di masyarakat. Menurut Suwelo 1992, Gigi dan saliva (host), mikroorganisme, substrat serta waktu merupakan faktor utama penyebab karies. Bahar, mengatakan (dalam Sulaimana, 2010), bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku.

Peterson (dalam Sulaimana, 2010), menyebutkan bahwa perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan. Warni (2009) dalam Sulaimana (2010), perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies. Notoatmodjo (2005) dalam Sulaimana (2010), upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2010) Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Penyuluhan pada kelompok anak sekolah menggunakan media konvensional dirasa kurang berhasil karena dengan pesatnya perkembangan internet beberapa tahun belakangan ternyata membawa dampak tersendiri bagi media konvensional. Menurut survey yang dilakukan Infografis pada tahun 2017 tentang "Penetrasi Pengguna Internet Berbasis Usia" di dapatkan hasil tertinggi adalah rentan usia 13-18 tahun adalah dengan mencapai angka 75,50%.

Dampak media online terhadap media Konvensional (cetak) sangat terasa, fakta di lapangan saat ini yang temukan sudah sangat jarang orang membeli koran untuk membaca berita, yang membeli hanya kalangan tua saja, sedangkan kalangan muda lebih memilih media sosial, karena fasilitas internet pada handpone cerdas membuat masyarakat lebih mudah mengakses informasi (Nurkinan, 2017).

Salah satu hasil penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA" kepada siswa-siswi kelas XI SMA Santo Kristoforus Jakarta Barat dengan responden sebanyak 86 siswa mengisi kuesioner dengan rincian 48 siswa (56%) dan 38 siswi (44%). Pengguna Media sosial paling banyak dimiliki dan diakses oleh siswa-siswi SMA yaitu Instagram (31 %), diikuti Facebook (26%), serta lain-lain seperti Snapchat (17%), Twitter (15%), dan Path (11%). Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Instagram adalah media sosial yang paling banyak dimiliki dan diakses siswa-siswi kelas XI SMA Santo Kristoforus Jakarta Barat. Terlihat dari data diatas instagram paling banyak digunakan usia remaja

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Peran Penyuluhan Media Online Instagram Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Karies gigi.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Analisis perbandingan komparatif atau "causal-comparative" adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat kecenderungan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Terdapat beberapa jenis analisis kausal komparatif dalam parametrik pada penelitian ini menggunakan uji beda dua mean data (sampel) berpasangan. Uji ini di gunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. (Riadi, 2016)

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Cross Sectional, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI di SMAN 3 Bandar Lampung yang berjumlah 336 siswa/i. Dalam penentuan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \quad n = 99.7 \text{ (dibulatkan menjadi 100 siswa/i)}$$

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Quota sampling

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Kriteria Pengetahuan Karies sebelum dilakukan Penyuluhan menggunakan Instagram

No	Kriteria Pengetahuan Karies	Responden	%
1.	Kurang (40% - 55%)	20	25,64%
2.	Cukup (56% - 75%)	53	67,94%
3.	Baik(76%-100%)	5	6,41%
Jml		78	100%
Rata	Cukup		

Tabel 2. Lriteria Pengetahuan Karies sesudah dilakukan Penyuluhan menggunakan Instagram di SMAN 3 Bandar Lampung Tahun 2019

No	Kriteria Pengetahuan Karies	Responde n	%
1.	Kurang (40%-55%)	1	1,28%
2.	Cukup (56%-75%)	6	7,69%
3.	Baik (76%-100%)	71	91,02%
Jml		78	100%
Rata	Baik		
-rata			

Tabel 3. Kriteria perbandingan tentang Pengetahuan Karies sesudah dan sebelum dilakukan Penyuluhan menggunakan Instagram

Pengetahuan karies	Mean	P value	N
Sebelum Penyuluhan	67, 94	0,000	78
Sesudah Penyuluhan	91, 02		78

Berdasarkan tabel bivariat menunjukkan hasil uji T-Test yaitu, $P = 0,00$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka artinya ada peranan penyuluhan media online pada peningkatan pengetahuan gigi berlubang. Hal ini sejalan dengan teori Priyo (2007), bahwa nilai $P < \alpha = 0,05$ maka ada perbedaan antara sesudah dan sebelum diberikannya penyuluhan. Perbedaan ini berkaitan dengan peranan dari penyuluhan media online instagram yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan karies dari hasil penelitian sebelum penyuluhan rata-rata cukup menjadi rata-rata baik sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa penyuluhan sebagian besar pengetahuan yang dimiliki siswa/I SMAN 3 Bandar Lampung masih belum baik. Adapun upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penyuluhan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan (Sulaimana, 2010). Penyuluhan pada kelompok anak sekolah menggunakan media konvensional dirasa kurang berhasil karena dengan pesatnya perkembangan internet beberapa tahun belakangan ternyata membawa dampak tersendiri bagi media konvensional (cetak). Fakta di lapangan saat ini kalangan muda lebih memilih media sosial, karena fasilitas internet pada handphone lebih mudah mengakses informasi (nurkinan, 2017). Instagram memberikan ruang bagi penggunaannya untuk berbagi dan berinteraksi serta memberikan ruang pada penggunaannya untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ia sampaikan ke khalayaknya melalui foto dan video dibantu dengan caption yang ia tuliskan serta dengan kolom komentar.

Penggunaan foto sebagai medium, diperkuat dengan caption, dan hastag. melalui simbol-simbol yang gambarkan melalui foto ini, pengguna mengkomunikasikan identitasnya di dunia maya, dan setiap foto merupakan perwakilan dari apa yang ingin dikomunikasikan, diinformasikan kepada khalayaknya. Penggunaan media sosial Instagram sebagai media informasi untuk mencari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut oleh *followers* ini menghasilkan sebuah respons kognitif (informasi), afektif (emosi) dan behavioral (tindakan) dalam mengakses, melihat, dan mencari postingan tersebut. Respons *followers* yang berbeda-beda dari sampel.

Respons followers diartikan sebagai suatu hasil atau akibat yang dikerjakan oleh seseorang yang menerima sebuah stimulus. Stimulus ini merupakan sesuatu yang dapat diterima seseorang melalui alat inderanya. Terdapat tiga respons, yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffee (Rakhmat, 1999: 118) yang pertama adalah respons kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu yang timbul bila dipahami atau digambarkan oleh seseorang. Jadi respons kognitif diartikan juga sebagai respons yang membahas tentang sebuah kebiasaan dalam mencari berbagai pengetahuan dan informasi oleh seseorang mengenai sesuatu yang bisa membentuk suatu makna dan pandangan.

Sebuah teori yang bernama *uses and gratification*, Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Harbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori ini membahas bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Yang artinya, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi (Hidayat, 2006: 192).

Uses and gratifications meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain,

Respons yang kedua adalah afektif, respons ini adalah suatu perubahan dan pembentukan sikap seseorang yang melibatkan suatu rangsangan emosional atau *mood*, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi intensitas rangsangan emosional, salah satunya adalah suasana emosional atau kondisi individu secara psikologis yang ada ketika ia mengkonsumsi media (Mutmainah dan A. Fauzi, 2002). Pada respons ini, peneliti ingin mengetahui apakah *followers* setelah melihat postingan dari merasakan adanya rasa ketertarikan untuk melihat dan emosional *followers* dalam menanggapi postingannya tergantung dari bagaimana kebutuhan *followers* tersebut dan juga kepercayaan mereka terhadap akunnya. Sikap emosional lainnya ditunjukkan *followers* saat mereka menyukai sesuatu contohnya melalui foto dan *caption*-nya. Setiap *followers* akan mempersiapkan pendapatnya terhadap postingan yang disajikan.

Respons yang terakhir yaitu behavioral, respons ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh diri khalayak yang membentuk sebuah perilaku, tindakan dan kegiatan. Terdapat dua efek media yang menghasilkan sebuah respons behavioral yaitu perilaku agresif yaitu kegiatan yang buruk bahkan merusak dan perilaku proposial atau kegiatan yang bersifat positif (Mutmainah dan A. Fauzi, 2002).

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan instagram dapat digunakan sebagai media penyuluhan pada peningkatan pengetahuan gigi berlubang.

Daftar Pustaka

- Eka, Damayanti Tyas. 2014. *Studi Kasus Tentang Pemanfaatan Media Sosial Twitter Sebagai Media Information Sharing di Perpustakaan Wilayah Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Enggar, Aditya Drastian. 2015. *Hubungan Pengguna Media Sosial Online Facebook Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Mataram Semarang*. Universitas Negeri Semarang. (<https://lib.unnes.ac.id/20647/1/5401410167-S.pdf>) (10 Desember 2020 pukul 10:30).
- Febrianti, Wulan. 2017. *Perbandingan Kepuasan Pengguna Aplikasi Chatting Berdasarkan Analisa Sentimen Menggunakan Metode Lexicon Based*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/55052/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>)
- Ferlitasari, Reni, 2018. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (<http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf>)
- Fitriani, Sinta. 2011, *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ford, T.R. Pitt. 1993, *Restorasi Gigi*. Jakarta: EGC.
- Hongini, Siti Yundali dkk. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjutan Dental Terminology*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Kidd, Edwina A.M., dan Bechal, S.J. 1992. *Dasar-dasar karies penyakit Dan penanggulangannya*. Jakarta: EGC.

- Mailoor, Adrian, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*.
- Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisita, Alviani Antya, 2016. *Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Di SDN 3 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Mahasiswi universitas muhammadiyah purwokerto tahun ajaran 2016 (repository.ump.ac.id/678/)
- Nurlita, Rizqi, 2018. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pemasaran Online*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (<http://etheses.uin-malang.ac.id/11802/>)
- Oktavianti, Roswita, 2017. *Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/viewFile/26925/18956>.
- Prihanani, Diti. 2015. *Respon Pengguna Instagram Sebagai Referensi Wanita*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. (http://digilib.uinsuka.ac.id/19617/1/11730050_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Priyo, Hastono Sutanto. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Putri, Megananda, Hiranya, dkk. 2012. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
- Rahmadhan, Ardyang Gilang. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Rahmawati, Dewi. 2016. *pemilihan dan pemanfaatan instagram sebagai Media komunikasi pemasaran online*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian Analisa Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Suwelo, Ismu Suharsono. 1992. *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi*. Jakarta: EGC
- Tarigan, Rasinta. 2012. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC Tauchid
- Wawan, dkk. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta Nuha Medika.